

**PERAN *KHIDMAH* (PENGABDIAN)
PESANTREN DALAM MEMBINA MENTAL
SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN
AR-ROHMAH PANJANG WETAN KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AHMAD DWIQI MIZAN
NIM : 2121123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PERAN *KHIDMAH* (PENGABDIAN)
PESANTREN DALAM MEMBINA MENTAL
SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN
AR-ROHMAH PANJANG WETAN KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AHMAD DWIQI MIZAN

NIM : 2121123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD DWIQI MIZAN

NIM : 2121123

Judul : **PERAN *KHIDMAH* (PENGABDIAN)
PESANTREN DALAM MEMBINA MENTAL
SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN
AR-ROHMAH PANJANG WETAN KOTA
PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Februari 2025
Yang Menyatakan



AHMAD DWIQI MIZAN

NIM. 2121123

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Dwiqi Mizan
NIM : 2121123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektifitas Khidmah Pesantren Dalam Membina Mental
Spiritual Santri Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan
Kota Pekalongan

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 27 Februari 2025
Pembimbing,



Mohammad Irsyad M.Pd.I
NIP. 19860622 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **AHMAD DWIQI MIZAN**

NIM : **2121123**

Judul Skripsi : **PERAN KHIDMAH (PENGABDIAN) PESANTREN
DALAM MEMBINA MENTAL SPIRITUAL SANTRI
PONDOK PESANTREN AR-ROHMAH PANJANG WETAN
KOTA PEKALONGAN**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Senin, tanggal 10 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 1975102020200501002

Penguji II

Jamul Arifin, M.Ag.
NIP. 19900820 201908 1 001

Pekalongan, 13 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...و	Kasrah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : *Kataba*

ذَكَرَ : *ẓukira*

يَذْهَبُ : *yaẓhabu*

3. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *raudah al-atfāl*

- *raudatulatfāl*

طَلْحَةَ - *talhah*

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam

transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

الْبِرِّ - *al-birr*
رَبَّنَا - *rabbānā*
نَزَّلَ - *nazzala*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ا* namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

6. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbiil ‘aalamiin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia dan pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tak terhingga kepada kedua Orang Tua saya tercinta. Bapak Subhan ayahanda tercinta dan teristimewa Ibu Fatimah ibunda tercinta yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu satu dan dua adik saya yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material. Tidak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

ثَبَاتُ الْعِلْمِ بِالْمَذَاكِرَةِ وَبَرَكَتُهُ بِالْخِدْمَةِ وَنَفْعُهُ بِرِضَا الشَّيْخِ
(أَبُو الْمَالِكِيِّ)

Melekatnya ilmu dapat diperoleh dengan banyak muthola'ah, dan barokahnya dapat diraih dengan cara berkhidmah, sedangkan manfaatnya dapat diperoleh dengan adanya restu dari sang guru (Abuya Al Maliki)

فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ.

"Maka barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebaikan, maka itu lebih baik baginya". (QS Al-Baqarah: 184)

ABSTRAK

Ahmad Dwiqi Mizan. 2121123. 2025. *PERAN KHIDMAH PESANTREN DALAM MEMBINA MENTAL SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AR-ROHMAH PANJANG WETAN KOTA PEKALONGAN*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing : Mohammad Irsyad, M. Pd. I

Kata Kunci : Peran, Khidmah, Membina Mental Spiritual.

Khidmah mempunyai kajian yang memperoleh ilmu agama atas restu kiai sebagai khidmah, atau *ngabdi* dalam kajian ini, menemukan bahwa perbuatan tersebut dilatar belakangi oleh penekanan hawa nafsu. Untuk membina mental spiritual seperti belajar dengan ikhlas, dan memberi manfaat bagi orang lain. Pembinaan mental spiritual dalam pendidikan non formal, dimana nilai-nilai karakter diajarkan. Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan dikenal sebagai pondok yang menerapkan khidmah sebagai media membina mental spiritual santri seperti membersihkan lingkungan pondok pesantren, menjaga keamanan pondok pesantren, membantu menyediakan makanan untuk santri, sampai menggantikan mengajar ketika ustadz berhalangan untuk hadir. Meskipun di lakukan pengawasan secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren, masih banyak santri yang khidmah tidak melaksanakan khidmah dengan baik, dan masih banyak yang kurang sadar akan kewajiban.

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan peran khidmah di Pesantren dalam membina mental spiritual santri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan. (2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat khidmah di Pesantren dalam membina mental spiritual santri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil data di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan. Teknik analisis data melalui model *Miles, Huberman and Saldana* dengan cara mengkonsolidasi data, display data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa khidmah di Pondok Pesantren Ar-Rohmah sangat berperan. Khidmah ini dapat membina mental spiritual santri seperti menanamkan rasa ikhlas, tanggung jawab, serta lebih peduli terhadap orang lain, baik di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan rumah. Faktor pendukung keberhasilannya meliputi dari para guru-guru pondok terutama dari

pengasuh yaitu peran kiai dalam mengawasi langsung jalannya khidmah dan memberikan motivasi penyemangat bagi santri yang menjalankan khidmah, lingkungan yang nyaman, dan hubungan yang baik dengan orang lain serta sarana dan prasarana. Namun pelaksanaannya menghadapi hambatan seperti santri yang khidmah merasa bosan terhadap kegiatan yang terlalu padat, keluarga yang kurang paham akan program khidmah, dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, pengelolaan faktor-faktor ini diperlukan untuk mengoptimalkan khidmah santri dalam membina mental spiritual santri.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Segala puja dan puji bagi Allah SWT pemilik jagat raya ini yang Maha Pengasih dan Penyayang yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa, segala rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena berkat taufiq, hidayah dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dalam studi di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid pekalongan berupa penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “PERAN *KHIDMAH* (PENGABDIAN) PESANTREN DALAM MEMBINA MENTAL SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AR-ROHMAH PANJANG WETAN KOTA PEKALONGAN.”

Shalawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai pemberi syafaat dan penyelamat umat dari kebodohan dan kenistaan menuju keimanan dan keislaman.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai bimbingan, dukungan, bantuan, motivasi, maupun doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M. A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Mohammad Irsyad, M. Pd. I selaku dosen pembimbing saya yang selalu bersedia memberikan arahan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Jainul Arifin, M. Ag. sebagai dosen wali yang selalu memberikan bimbingan selama masa perkuliahan saya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.

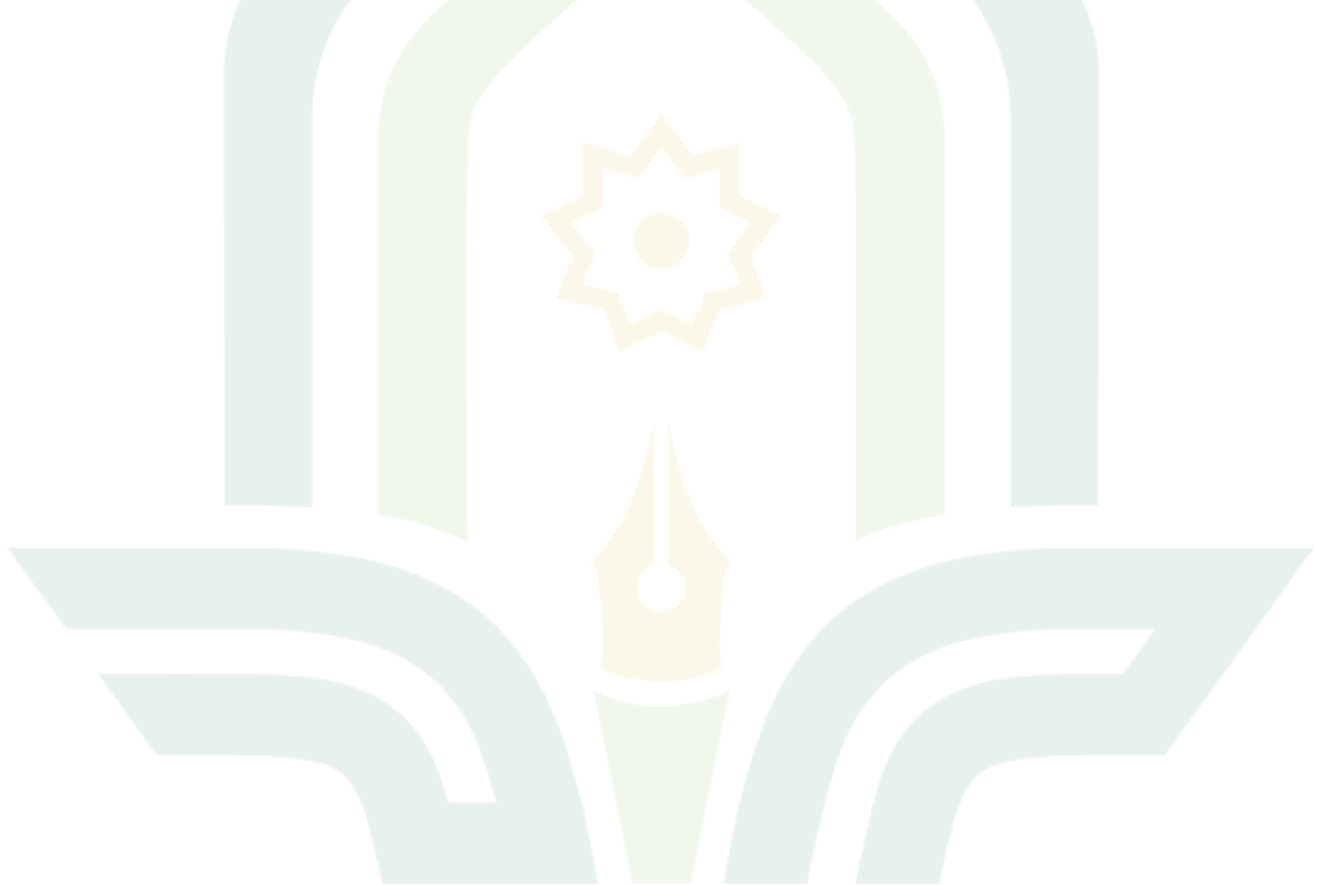
7. Segenap civitas akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
8. Segenap Dewan Asatidz, Kyai, Lurah pondok, serta santri Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayahanda Subhan, beliau yang menjadi inti tulang punggung keluarga. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi laki-laki yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Bunda Fatimah, pintu surgaku. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun gigih dalam menantang penghuni langit di sepertiga malam doa yang selalu beliau berikan yang tiada henti meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Seluruh keluarga saya, khususnya Kakak perempuan saya Pinkan Regina Suva S.Psi yang selalu memberikan, motivasi, materi, serta mendengarkan segala aspek kehidupan yang dilalui penulis dan do'a dalam menyelesaikan perkuliahan saya hingga sampai ditahap ini serta kedua adik perempuan saya Naurah Khanza Kamilah dan Azzalea Khaliqa Khairin Niswa yang menjadi salah satu alasan penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Grup TAHU WALIK yang terdiri dari beberapa sahabat saya, diantaranya Tito, Alif, Hasan, Husain, Adnan, Ferdian dan Angga. Terima kasih telah mendengarkan SAMBATAN penulis, memberikan bantuan dan hiburan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PAI Kelas D Angkatan 2021. Terimakasih yang turut berpartisipasi dalam memberikan saya semangat dan motivasi untuk selalu fokus untuk mencapai tujuan saya ini agar bisa selesai tepat waktu.
13. Sahabat seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu,

terima kasih atas kebersamaan selama ini dan terima kasih atas doa dan dukungannya.

14. Ahmad Dwiqi Mizan, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Terima kasih kepada semua pihak pihak yang sudah memberi bantuannya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Amin. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambahkan wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

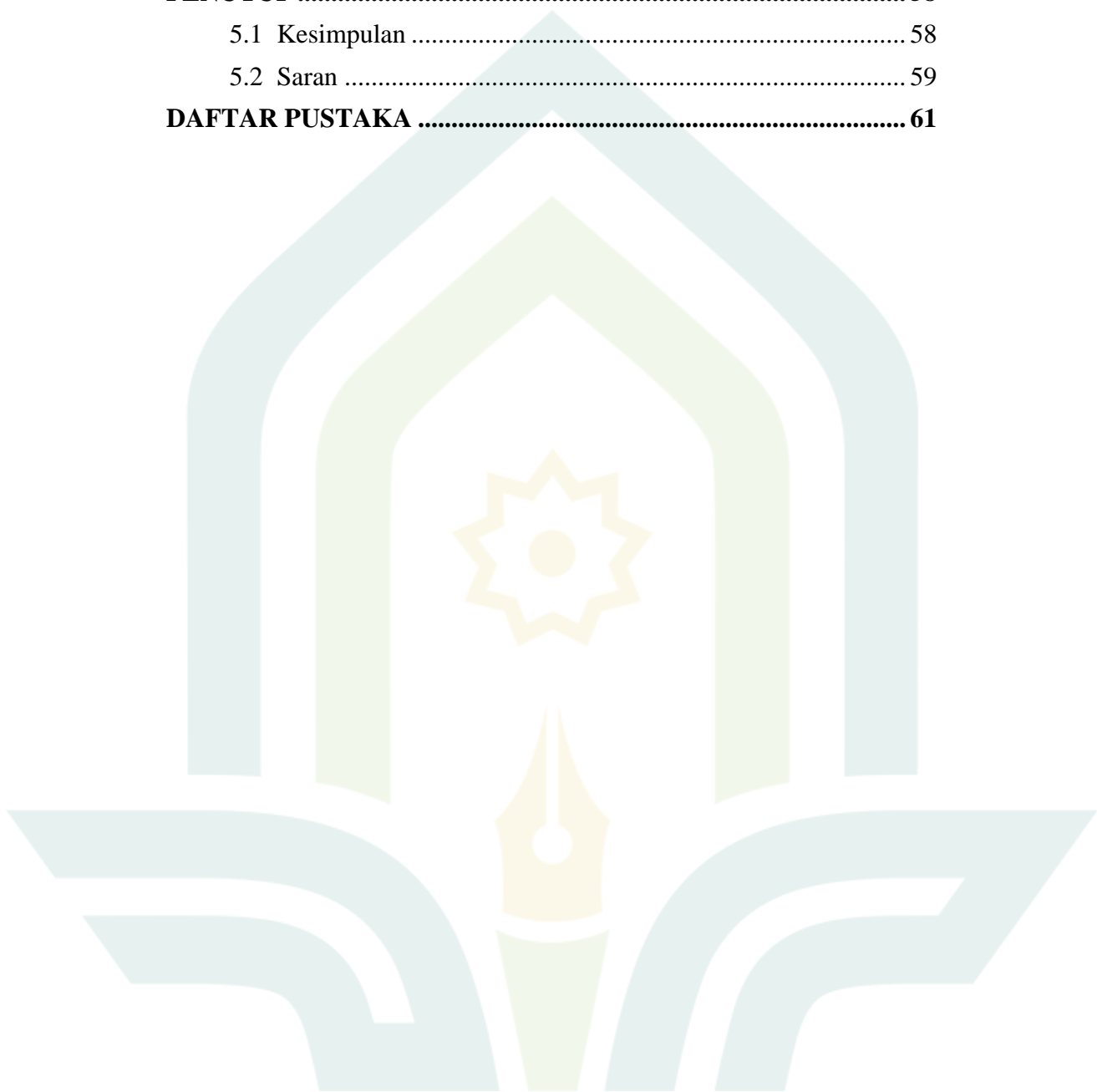


DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah :.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI	8
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Pembinaan Mental Spritual sebagai Grand Theory	8
2.1.2 Khidmah sebagai Middle Theory	14
2.1.3 Faktor-Faktor Pendukung & Penghambat Khidmah Santri Dalam Membina Mental Spiritual Santri	18
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	19
2.3 Kerangka Berpikir.....	25

BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
3.1. Desain Penelitian.....	27
3.1.1 Jenis Penelitian	27
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2. Latar Penelitian	27
3.2.1 Tempat Penelitian	27
3.3. Data dan Sumber Data Penelitian	28
3.3.1 Jenis Data.....	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Wawancara	29
3.4.2 Observasi	29
3.4.3 Dokumentasi.....	30
3.5. Keabsahan Data.....	30
3.6. Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1. Kondensasi Data (<i>data condensation</i>).....	31
3.6.2. Penyajian Data (<i>data display</i>)	31
3.6.3. Verifikasi Data (<i>data verification</i>)	32
3.7. Teknik Simpulan Data	32
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Analisis Peran Khidmah (Pengabdian) Pesantren Dalam Membina Mental Spiritual Santri	50
4.2.2 Analisis Faktor-Faktor Pendukung & Penghambat Khidmah (Pengabdian) Santri Dalam Membina Mental Spiritual Santri Pondok Pesantren Ar- Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan.....	55

BAB V	58
PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

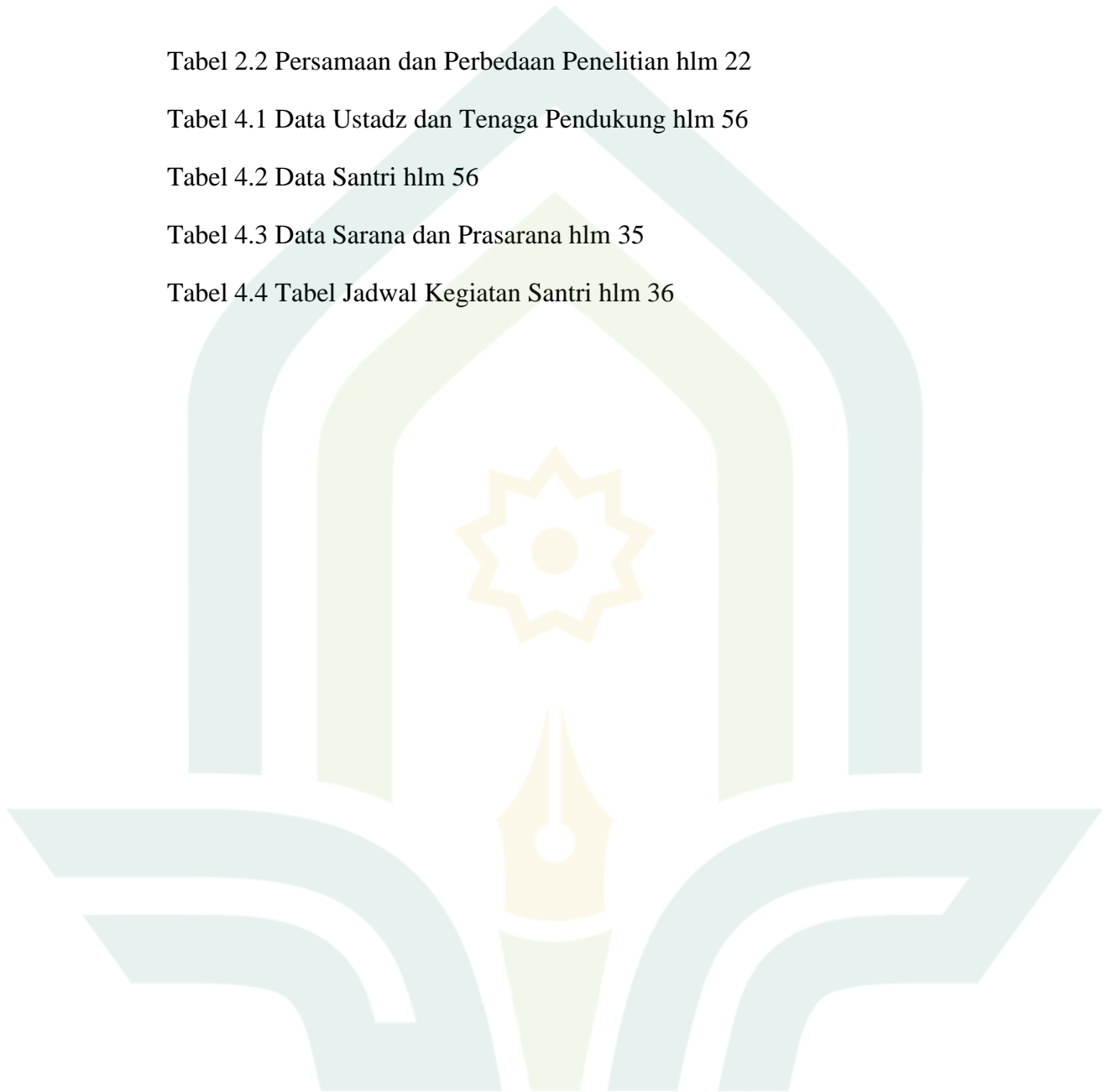
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian hlm 22

Tabel 4.1 Data Ustadz dan Tenaga Pendukung hlm 56

Tabel 4.2 Data Santri hlm 56

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana hlm 35

Tabel 4.4 Tabel Jadwal Kegiatan Santri hlm 36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir hlm 26



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, keberadaan pesantren dalam sejarah Indonesia, merupakan suatu fakta, yang terbukti bahwa pada masa perubahan sosial, pesantren selalu berfungsi sebagai wadah penyebaran, dan sosialisasi islam, hal ini memunculkan suatu prasangka. Dari segi sejarah, pesantren tidak hanya identik dengan makna islam, namun juga mengandung ciri khas Indonesia. Sementara dalam dunia pendidikan, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional, yang bertujuan untuk memahami, dan menghayati ajaran islam, dengan menekankan pentingnya akhlak islami, sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Samsudin dan Anis Tyas Kuncoro, 2022).

Selanjutnya apabila dilihat dalam sejarahnya, pesantren selalu menjadi sumber inspirasi yang menarik. Pesantren mempunyai arti penting dari segala sudut pandang. Dalam dinamika perkembangannya, pesantren memiliki pendirian yang kuat, dan konsisten dalam menjadikan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai islam. Realitas tersebut tidak hanya terungkap ketika pesantren mendapat tekanan yang kuat dari pemerintah kolonial Belanda. Namun pesantren justru menghadapi tantangan besar pada periode setelah proklamasi kemerdekaan (Mansur Fakih, 2023).

Dalam situasi seperti ini, pesantren tetap menjadi pilihan untuk melestarikan ajaran islam, seiring dengan semakin banyaknya perubahan baru yang terjadi di masyarakat. Pondok pesantren memang menghadapi tantangan untuk tetap eksis, dengan menjadikan dirinya sebagai lembaga pendidikan, yang mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan.

Selanjutnya, pendidikan di pondok pesantren terdapat dua jenis yakni tradisional dan modern. Pesantren tradisional

merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yakni pada tahun 1200 Masehi, meskipun dinilai sebagai pendidikan tertua, pondok pesantren tradisional ini masih eksis, karena dijadikan salah satu lembaga pendidikan islam terpenting di Indonesia (Mastuhu,1994). Budaya-budaya tersebut sebagian diamalkan di pesantren tradisional (salaf) dan menjadi tradisi .Termasuk di dalamnya tradisi gotong royong yang disebut *ro'an*, bakti sehari-hari, dan pengabdian kepada kiai. Dalam perdebatan publik yang sering terjadi, tradisi khidmat santri untuk Kiai (Hidayah, 2023).

Tradisi Pesantren tradisional tersebut telah banyak dilakukan di beberapa pondok pesantren salaf , seperti penelitian oleh (Siti Nurhaliza K,2021) memakai sarung, jilbab kurung, dan belajar kitab klasik atau kitab kuning seperti fiqh, tasawuf, mantiq, nahwu, dan sharaf adalah salah satu budaya salafi yang masih ada di pesantren hingga saat ini. Selanjutnya, teknik pembelajaran sorongan masih digunakan namun, pesantren masih dapat mempertahankan budaya salafi yang telah ada sejak lama di tengah banyaknya pesantren modern.

Akan tetapi, kenyataannya terdapat fenomena hilangnya karakter dalam dunia pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal, maupun pendidikan non formal. Oleh sebab itu, hal ini menjadi permasalahan serius bagi pemerintah akibatnya, pada tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan Menteri yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter. Langkah ini dimaksudkan untuk menggalang kerjasama antara ketiga pusat pendidikan dalam sistem pendidikan formal. Hal ini memungkinkan terbentuknya ekosistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara integratif melalui keteladanan dan adaptasi budaya sekolah.

Begitu pula dengan pesantren yang sah didirikan di bawah naungan Kementerian agama, telah membentuk karakter termasuk integritas sebagai bagian dari empat karakter lainnya yang ditargetkan untuk diperkuat melalui pendekatan tradisional

lembaga pendidikan program penguatan. Dengan demikian, ketika para santri melaksanakan pendekatan tradisional itu akan timbul sifat ikhlas. Ikhlas menjadi ruh dalam setiap tindakan dalam Islam. Segala perbuatan yang tidak dilandasi keikhlasan menjadi sia-sia. Secara fisik benda itu tidak bernyawa. Dari prinsip ikhlas inilah muncul kekuatan yang menggerakkan setiap amal. Nilai-nilai luhur yang diajarkan para ulama harus dilestarikan agar Indonesia tetap menjadi negara yang bermoral dan beradab. Pemikiran luhur masa lalu harus dilestarikan, agar menjadi bangsa yang berkarakter baik, bagi orang tua khususnya guru.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis menemukan penelitian (Deni Dwi Anggara, 2022) terdahulu mengenai perbedaan metode pendidikan karakter melalui pendekatan pesantren umum dan pendekatan tradisional dalam Penelitiannya yang berjudul Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Imam Bukhara Kota Makassar menjelaskan bahwa pesantren yang dalam kesehariannya menanamkan pembinaan karakter terhadap santri yang dikenal dengan program 7 karakter unggul yang meliputi karakter jujur, disiplin, mandiri, cerdas, peduli, amanah dan tanggung jawab serta pola hidup bersih dan sehat. Para santri diharuskan mengikuti seluruh kegiatan pondok, semua kegiatan yang dilaksanakan ini agar dapat membina karakter santri. Namun dalam hal ini penulis melakukan penelitian pada santri Pondok Pesantren Ar-Rohmah khususnya mengenai program *khidmah* (pengabdian).

Tradisi *khidmah* juga mempunyai kajian seperti yang dilakukan oleh Yunita Rahayu dan Sudrajat, yang memperoleh ilmu agama atas restu kiai sebagai *khidmah*, atau *ngabdi* dalam kajian ini, menemukan bahwa perbuatan tersebut dilatar belakangi oleh penekanan hawa nafsu. Untuk mempelajari tasawuf, belajar dengan ikhlas, dan memberi manfaat bagi orang lain.(Yunita Rahayu dan Arief Sudrajat, 2017).

Sedangkan yang membuat penelitian ini lebih menarik karena penulis meneliti tentang upaya pesantren dalam membentuk

mental spiritual santri melalui tradisi khidmat yang belum diadakan penelitian sebelumnya.

Program khidmah (pengabdian) atau *ngawulo* yang dijalankan di Pondok Pesantren Ar-Rohmah adalah bagian dari tradisi pesantren yang diadopsi sebagai metode pembentukan mental dan spiritual bagi para santri. Khidmah diartikan sebagai pengabdian yang melibatkan kesetiaan kepada orang lain, dengan menempatkan santri di berbagai unit usaha milik pesantren untuk membantu dalam pengelolaannya. dan sesuai dalam porsi kemampuan masing-masing santri.

Khidmah (pengabdian) diartikan sebagai ungkapan bentuk terimakasih, atas kesempatan dan pengalaman belajar yang diberikan oleh para ulama, dengan harapan dapat meraih berkah dari ilmu yang dipelajari. Hal ini mendorong semangat para santri untuk mengikuti program khidmah dengan penuh dedikasi, dan menunjukkan konsep pengabdian, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang ditandai dengan konsistensi perkataan dan perbuatan, kejujuran dan cinta kebenaran, sehingga terbentuklah kesetiaan, mahabbah kepada guru, tanggung jawab dan penghormatan terhadap martabat manusia (Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, 2017).

Program khidmah (pengabdian) yang dilaksanakan di pondok pesantren tidak berbeda dengan kebiasaan para sesepuh yang mewariskan ilmu kepada seorang guru seiring berjalannya waktu. Point ini, menurut hadist Nabi Muhammad SAW.

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ

“Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam berbuat maksiat kepada sang *Khaliq* (Allah) (Nawawi Al-Bantani, 1897).”

Qoul Nabi Muhammad tersebut menjadi dasar pedoman etika bagi para santri, dalam menuntut ilmu kepada kiai atau guru. Hubungan antara guru dan murid diibaratkan raja dan prajurit yang selalu patuh dan taat atas perintah gurunya, dengan cara

menunjukkan bentuk khidmah atau pengabdian yang tinggi kepada apapun yang keluar dari kiai selagi tidak melanggar syariat agama.

Demikian juga yang terjadi di Pondok Pesantren Ar-Rohmah, yang keberadaan seorang kiai akan dianggap sebagai orang yang telah berjasa, yakni telah mengajarkan ilmu, sehingga para santri rela mengabdikan diri mereka selama menempuh pendidikan di pondok pesantren Ar-Rohmah. Sementara itu, bagi sebagian santri pondok pesantren Ar-Rohmah masing-masing santri memiliki kecerdasan yang berbeda. Oleh sebab itu tidak semua santri bisa menjalankan khidmah seperti mengajar, memimpin yasin tahlil, manaqib, maulid diba', dan mengimami solat jama'ah. Yang notabnya bisa meningkatkan mental spiritual santri. Akan tetapi mental spiritual itu sendiri bisa muncul dengan jalan yang berbeda seperti contoh menjaga kantin pondok pesantren, mengikuti kegiatan ro'an (bersih-bersih pondok pesantren) sampai dengan ikut andil dalam pembangunan pondok pesantren yang apabila ada perluasan bangunan atau terjadi kerusakan pada bangunan itu sendiri yang dimana ketika semua itu bisa memunculkan sifat sabar dan ikhlas dengan hanya mengharapkan ridho Allah dan mengesampingkan *ujrah* (upah) dari kiai maupun assatidz setempat.

Selain itu, program khidmah oleh beberapa santri kurang menyakini atau adanya kegelisahan mengenai tradisi khidmah ini, dikarenakan mereka merasa diwajibkan, Untuk menyelesaikan tugas yang mungkin tidak sejalan dengan minat atau bakatnya, para santri harus tetap patuh dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Hal ini dapat mempengaruhi pencapaian belajar mereka secara keseluruhan. Akibatnya, beberapa santri mungkin kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan rencana yang ada di lembaga pendidikan lain.

Fenomena ini kemudian menjadi isu yang juga disoroti oleh sebagian wali santri yang merasa cemas akan masa depan anak

mereka. Mereka merasa bahwa program khidmat membatasi waktu belajar anak mereka (Abdillah Aufa, 2022).

Namun perlu diketahui bahwa di Pondok Pesantren Ar-Rohmah berbeda, yakni ketika ada santri baru masuk pondok pesantren, mereka tidak di halangi untuk masuk dunia pengabdian akan tetapi dari pondok sendiri tidak memaksakan kehendak santri baru untuk terjun ke dunia pengabdian melainkan apa yang mereka kerjakan sesuai dengan porsinya masing-masing. Pondok Pesantren Ar-Rohmah lebih mengutamakan kepada santri yang sudah ke jenjang aliyah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Kota Pekalongan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang penerapan program khidmah, penulis perlu menganalisis sejauh mana peran terhadap para santri yang telah mengikutinya. Oleh karena itu, langkah-langkah dilakukan untuk lebih mendekati penelitian kepada tujuan yang di inginkan, penulis mengambil judul “Peran Khidmah (pengabdian) di Pesantren Dalam Membina Mental Spiritual Santri Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Santri membutuhkan pembinaan mental spritual dengan menggunakan peran khidmah dalam pembelajaran di Pondok Pesantren.
2. Kurangnya jiwa loyalitas santri pada pondok pesantren.

1.3 Pembatasan Masalah :

1. Penerapan program khidmah dalam membina mental spiritual santri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan.
2. Peran khidmah di pesantren dalam membina mental spiritual santri Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran khidmah (Pengabdian) di pesantren dalam membina mental spiritual santri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat khidmah (pengabdian) di pesantren dalam membina mental spiritual santri?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibahas, maka tulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran khidmah di pesantren dalam membina mental spiritual santri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat khidmah di pesantren dalam membina mental spiritual santri.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti membagi beberapa manfaat dalam penelitian yang akan diteliti diantaranya secara teoritis dan praktis:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Aspek manfaat secara teori mengharapkan bisa dalam berkontribusi terhadap khazanah keilmuan sehingga dapat bermanfaat terutama bagi santri pondok pesantren salaf Ar-Rohmah mengenai pentingnya khidmah bagi santri dan juga bagi peneliti bisa mengambil banyak hikmah dan ilmu dari apa yang telah diteliti tentang peran dari khidmah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Konteks manfaat dari segi praktiknya berharap dapat di gunakan dalam memandukan program pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren, khususnya di lingkungan Ar-Rohmah, serta Pondok Pesantren lainnya yang sedang mencari cara-cara inovatif untuk menentukan arah pendidikan yang selaras dengan cara yang modern atau mengikuti zaman. Masyarakat tanpa harus meninggalkan dasar amaliyah-amaliyah pesantren yang diberikan oleh para guru-guru terdahulu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan khidmah dalam membina mental spiritual santri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut adalah kesimpulan yang dapat di ambil

1. Peran Khidmah Pesantren Dalam Membina Mental Spiritual Santri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran khidmah di Pondok pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan berfungsi untuk membina mental spiritual santri yang bertujuan santri menjadi bertanggung jawab serta ikhlas menjalankan tugasnya, bahkan sampai mereka lulus dari Pondok Pesantren berkecimpung langsung dengan masyarakat. Mereka akan paham betul akan tugasnya dan lebih mementingkan pelayanan kepada masyarakat seperti mereka berkontribusi ketika masih dalam pondok pesantren serta memahami aturan yang berlaku dalam bermasyarakat. Dalam wawancara yang dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren dan lurah pondok pesantren, terungkap bahwa program khidmah (pengabdian) ini dirancang secara sistematis, termasuk pelaksanaan program khidmah di khususkan kepada santri yang sudah di jenjang aliyah sedangkan santri yang masih tingkat awaliah dan tsanawiyah masih dalam proses pembelajaran yang penuh akan tetapi tidak menutup ruang ketika santri akan ikut serta dalam program khidmah. Dari sudut pandang santri yang khidmah pun program khidmah tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab melainkan ketika sudah khidmah biasanya santri itu cenderung akan menjadi orang yang ikhlas, tawadhu, anak yang peduli dengan orang lain , kemudian berperannya lagi adalah membina santri yang sudah menjelang menyelesaikan Pendidikan di dalam pondok di itu akan menjadi

anak yang peduli, anak yang mau memahami orang lain inilah yang sebenarnya dibutuhkan anak santri sehingga kelak akan selalu lestari sampai santri lulus dari pondok pesantren.

2. Faktor-faktor Pendukung & Penghambat Khidmah Santri Dalam Membina Mental Spiritual Santri Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan

Dalam wawancara Bersama santri yang khidmah di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota pekalongan, muncul sejumlah informasi mengenai faktor yang mendukung yaitu adanya pengawasan langsung dari pengasuh dan lurah pondok, serta tidak hanya pengawasan saja namun memberikan dorongan motivasi dan mendapatkan teman yang sama-sama *excited* (semangat) dalam melaksanakan program khimah dengan semangat. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan yang harus di hadapi seperti yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren terkait lingkungan dan okasi yang terlalu mepet dengan masyarakat dan juga kondisi infrastruktur yang kurang nyaman serta penurunan tanah di daerah utara sehingga terhambatnya ialah ngejar pembangunan dengan lingkungan. Karena memang letak pondok pesantren Ar-Rohmah yang berada di sisi utara yang dimana dekat dengan Pantai sehingga setiap tahunnya itu tanah serta akses terkikis dan juga kendala lain seperti yang dikatakan oleh santri yang khidmah seperti ada santri yang terhenti dalam proses khidmah hanya karena faktor keluarga karena kurangnya pemahaman aka napa itu pengabdian yaitu terkait khimah di pondok pesantren itu sendiri.

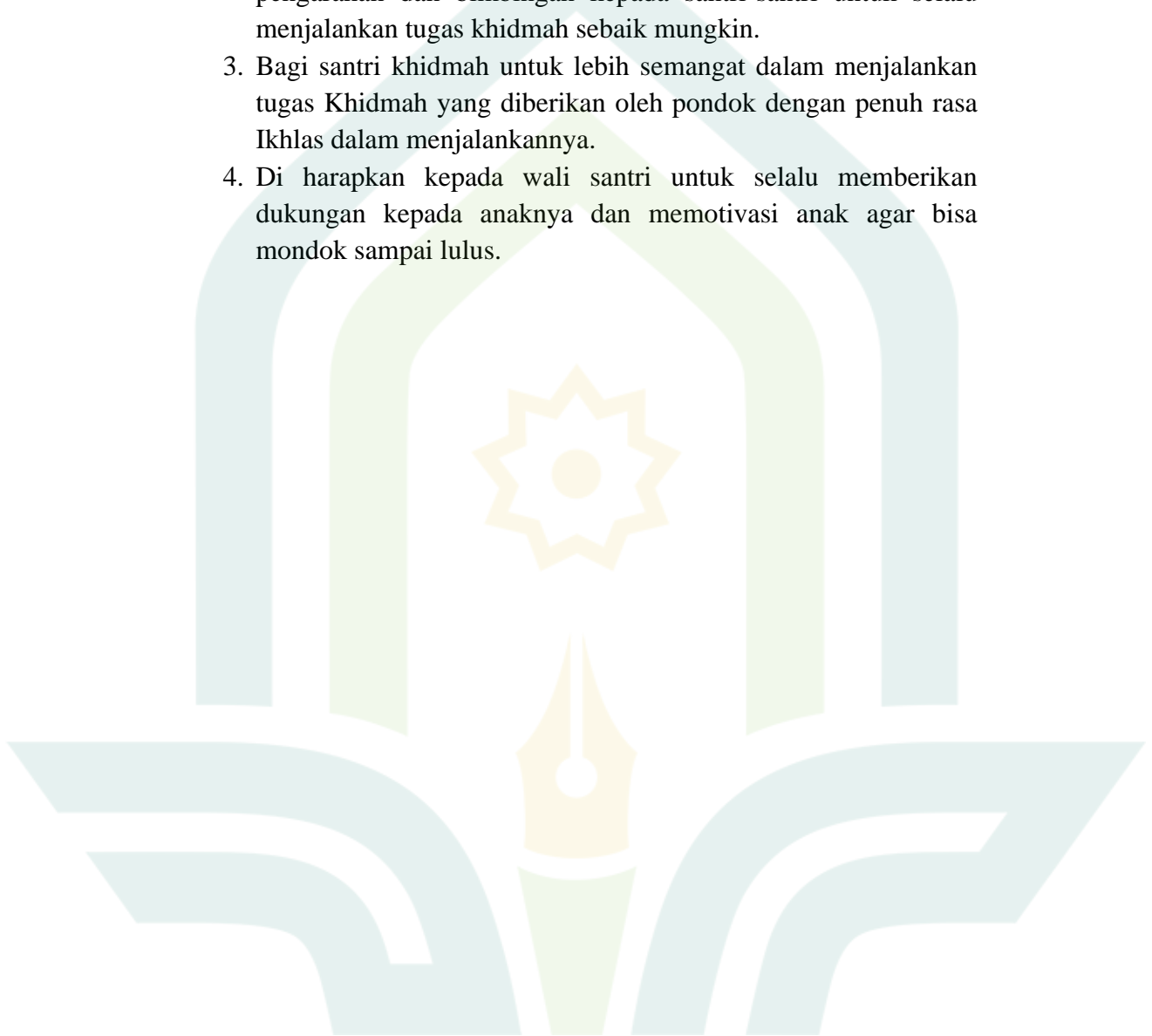
5.2 Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, berikut ini terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan:

1. Bagi pengasuh pondok untuk terus memberikan program khidmah santri yang sudah tahap aliyah, program khidmah yang mencakup berbagai bidang dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Khidmah sebagai cara santri untuk mempersiapkan diri menghadapi masyarakat dengan ilmu

pesantren dan menggali soft skill yang dimiliki para santri, dengan terus memberikan motivasi kepada santri-santri untuk tidak pulang sebelum khidmah di pondok.

2. Di harapkan bagi Lurah pondok untuk terus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada santri-santri untuk selalu menjalankan tugas khidmah sebaik mungkin.
3. Bagi santri khidmah untuk lebih semangat dalam menjalankan tugas Khidmah yang diberikan oleh pondok dengan penuh rasa Ikhlas dalam menjalankannya.
4. Di harapkan kepada wali santri untuk selalu memberikan dukungan kepada anaknya dan memotivasi anak agar bisa mondok sampai lulus.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, Waryono. (2005). *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: Elsaqpress.
- Abdul Munir M. (2012). *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdulrahmat. (2003). *Efektivitas Implementasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ajizah, L., & Hariyanto, H. (2022). *Penguatan Khidmah Santri Melalui Pendampingan Berbasis Nilai*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 79–86.
- Al-Bantani, Nawawi. (1897). *Tanqihul Qoul*. Surabaya: Babul Ilmi.
- Anggara, Dameis Surya dan Candra Abdillah(2019) *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: UNPAM Press.
- Aufa, Abdillah. (2022). *The Khidmah Tradition Of santri Towards Kyai(The Review Of Urf & Psychology)*, Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Issue 1.pp.278-292 E-ISSN:2614-8013.
- Deni Dwi Anggara. (2022). *Pembinaan Karakter Santri Pesantren & Imam Bukhori Kota Makassar*.
- Djuwaini, Dimyudin. (2010). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. (2006). *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Elihami, E. (2018). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI*. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.

- Firmansyah, Muhammad Arie. (2017). *Analisis Hambatan Belajar Mahasantri Pada Mata Kuliah Statistika*, Tangerang: Vol 10. No 2.
- Freire, Paulo. (2007). *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly. (2001). *Organisasi, terjemahan Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga.
- Gumilang, G.S. (2016). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING*. Jurnal Fokus Konseling, 2(2).
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handityasa dan Purnaweni. (2012). *Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Peraturan Izin Usaha Toko Modern Minimarket Waralaba/Cabang di Kecamatan Depok terkait Perda Kab. Sleman No. 18 Tahun 2012 tentang Perizinan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Sleman.
- Haris Hardiansyah, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Humanika.
- Hidayah, R. (2023). *Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara*. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 995–999. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/545%0Ahttps://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/viewFile/545/573>
- Hidayah, R., Tinggi, S., Islam, A., & Rusyd, I. (2023). *Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara*. 1(6), 995-999.

- Huda, Bakhrul.(2020) "*Paradigma dan Tipologi Khidmah Santri*". ([https://pesantren.id /paradigma-dan-tipologi-khidmah-santri-bagian-1-6653](https://pesantren.id/paradigma-dan-tipologi-khidmah-santri-bagian-1-6653), diakses tanggal 2 Maret 2021).
- Kamae, Abdul Wahed. (2017) "*Internalisasi Nilai Khidmah Siswa Dalam Full Day School di Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah Muang Yala Thailand*". Skripsi Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwakarta.
- Komalasari, kokom dan Saripudin,Didin.(2017).*Pendidikan karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung : Refika Aditama.
- Kurniawan, Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik Pembaruan*. Yogyakarta.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Makmur, Syarif. (2008). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi : Kajian Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansour, Fakih. (2003). *Pengembangan Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*. Sumenep : Pustaka Setia.
- Martina. (2019). *Pengaruh Lingkungan Pondok pesantren Kepada Hasil Belajar Santri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI*. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 2.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*.Jakarta : Seri INIS XX.
- Miles Matthew B. Huberman Michael A. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publicatin.

- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. (16).
- Moeleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Tholeha Hasan. (2015). *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta : Lantabaro Press.
- Mulyasa. (2003). *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Ahmad Warson. (1994). *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Al-Munawwir.
- Nempung, T., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). *Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web*. (1–8).
- Nurhaliza, Siti K. (2021). *KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA SALAFI DI PESANTREN DARUL IHSAN ACEH BESAR*. Skripsi. Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Manajemen Pendidikan Islam. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Rahayu, Yunita Dan Sudrajat, Arief. (2017). *Rasionalitas Santri Ngawulo di Pondok Pesantren Sunan Drajat*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33).
- Samsudin dan Anis Tyas Kuncoro. (2022). *TRADISI KHIDMAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM* Samsudin , Anis Tyas Kuncoro Prodi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung 1 Progress – Volume 10 , No . 1 , Juni 2022 A . Latar Belakang Keberadaan pesantren dalam sej. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* *TRADISI*, 10(1), 298–317.

- Sawaty, Ikhwan. (2018). *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal Al-Mau'izah. Pare-Pare. Vol.1, No 1.
- Septiawan, B., Adib Mawardi, M., & Rizal, M. (2020). *Pola Penerapan Sistem 'ngabdi' yang Dilakukan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dalam Konteks Manajemen Sumber Daya Manusia*. AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v13i2.1279>.
- Siagian. (2018). *Buku Filsafat Administrasi*. Jakarta : PT.Bumi aksara.
- Siswanto, H.B. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, 2017, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pesantren*. Malang: Inteligencia Media.
- Toto Tasmara. (2016). *Kecerdasan Ruhaniya (Transendental Intellegence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Bina Insani Press.
- Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Litera Yogyakarta.
- Zamroni dan Umiarso. (2014). *ESQ dan Model Kepemimpinan Pendidikan Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*. Semarang: Rasail Media Grup.